



Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Shella Firdaus

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
shellafirdaus07@gmail.com

Zainal Anshari

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
zainalanshari@gmail.com

Abstrak

Keaktifan belajar siswa harus selalu dikembangkan, beberapa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran fikih di kelas. Namun, ditemukan juga potensi keaktifan siswa di kelas 7i, sehingga mendorong diterapkannya model *Reciprocal Teaching* guna mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model *Reciprocal Teaching*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di MTsN 3 Banyuwangi dengan subyek guru mata pelajaran fikih dan siswa kelas 7i. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini melaporkan bahwa: 1) Dari pertemuan pertama dan kedua, terdapat 2 kelompok menunjukkan perkembangan frekuensi pertanyaan dari satu menjadi dua pertanyaan. 2) Pada pertemuan pertama, 6 kelompok terlibat aktif dalam diskusi, lalu keterlibatan aktifnya berkembang menjadi 8 kelompok pada pertemuan kedua setelah adanya *scaffolding* dari guru. 3) Pada pertemuan pertama siswa menggunakan buku UKBM sebagai sumber informasi. Pada pertemuan kedua, keaktifan siswa mencari informasi berkembang, terlihat dari inisiatif siswa membawa laptop untuk mencari informasi yang lebih luas. Disimpulkan bahwa model *Reciprocal Teaching* terbukti efektif dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa. Sebaiknya guru mata pelajaran fikih lebih sering menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama proses belajar di kelas, salah satunya dapat melalui penerapan model *Reciprocal Teaching*.

Kata Kunci: Model *Reciprocal Teaching*, Keaktifan Belajar Siswa, Mata Pelajaran Fikih

Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTsN 3 Banyuwangi, penulis menemukan fenomena keaktifan belajar siswa yang baik di kelas 7i, meskipun juga

ditemukan beberapa dari siswa masih kurang aktif dalam pembelajarannya. Karena potensi inilah Ibu Ulfiyatul Hayati selaku guru mata pelajaran fikih kelas 7i di MTsN 3 Banyuwangi memiliki inisiatif untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yakni model *Reciprocal Teaching*. Model *Reciprocal Teaching* berakar dari teori konstruktivisme karena terdapat keterkaitan antara konsep *scaffolding* yang dipopulerkan oleh Vygotsky dengan peran guru selama proses diskusi *Reciprocal Teaching* yakni memberikan bantuan penuh di awal, kemudian mengurangi porsinya saat siswa mulai faham dan bisa menjalankan diskusi sesuai arahan guru.¹ Sesuai dengan pendapat Nana Rahayu dkk., mengkategorikan model *Reciprocal* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif.² Menurut Gulo dalam Iin Dwian Putri dkk., model *Reciprocal Teaching* menggunakan empat kegiatan dalam penerapannya meliputi mengklarifikasi (*clarifying*), merumuskan pertanyaan (*generating question*), memprediksi (*predicting*), dan meringkas (*summarizing*).³ Melalui 4 kegiatan tersebut dapat mengaktifkan siswa terutama dalam merumuskan pertanyaan, berdiskusi, dan mencari informasi, seperti hasil penelitian oleh Kartika Marbun dkk., yang melaporkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.⁴

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Reciprocal Teaching* termasuk dalam model kooperatif dengan pendekatan konstruktivisme yang menganut konsep *scaffolding* oleh Vygotsky dalam melaksanakan 4 komponen kegiatan membuat pertanyaan, mengklarifikasi, memprediksi, dan meringkas. Melalui kegiatan *Qenerating Questions* siswa dapat merumuskan pertanyaan. Serta, dengan kegiatan *Predicting*, *Clarifying*, dan *Summarizing* siswa dapat memaksimalkan keterlibatannya dalam proses diskusi. Begitupun, dengan kegiatan *Predicting* dan *Clarifying* siswa juga dapat secara mandiri mencari informasi seluas-luasnya guna mengklarifikasi jawaban temannya.

Model *Reciprocal Teaching* umumnya telah banyak diterapkan guna mengembangkan berbagai potensi siswa. Seperti hasil penelitian Elni Erika Hutauruk dkk., melaporkan bahwa penggunaan model *Reciprocal Teaching* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN 066650 Medan Kota pada Tahun Pembelajaran 2020/2021.⁵ Selaras, Intan Permata Risma dkk., menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa model *Reciprocal Teaching* memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.⁶ Senada, Laila Hidayah dkk., melaporkan adanya pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap hasil

¹ M. Agung Bunayu, *Solusi Problematika Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara, 2021).

² Nana Rahayu et al., *Memahami Membaca Bahasa Jepang: Menjelajahi Model Pembelajaran Resiprokal* (Banyumas: Amerta Media, 2023).

³ Iin Dwian Putri et al., "Comparative Analysis: The Effects of Reciprocal Teaching Model and Problem Based Learning Assisted by Pictorial Riddles on Students' Critical Thinking," *MIMBAR PGSD Undiksha* 12, no. 2 (2024): 236–47, <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v12i2.75045>.

⁴ Kartika Marbun, Baginda Sitompul, and Tahadodo Waruwu, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2023/2024," *Jurnal Magistra* 2, no. 3 (2024): 77–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.62200/magistra.v2i3.145>.

⁵ Elni Erika Hutauruk et al., "Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2116–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1011>.

⁶ Intan Permata Permata, Gani Haryana, and Mifta Rizka, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)* 8, no. 8 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8841>.

belajar matematika dengan efektivitas berbeda sesuai kemandirian siswa.⁷ Begitupun, Anni Malihatul Hawa dkk., mengungkapkan hasil eksperimennya terhadap siswa kelas V SD Hj. Isriati Moenadi Ungaran bahwa melalui penerapan *Reciprocal Teaching* secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia.⁸ Begitupun, Dian Ariesta Andini dkk., melaporkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 50,43% setelah menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.⁹

Umumnya penelitian-penelitian terdahulu mengungkapkan penerapan model *Reciprocal Teaching* dengan berfokus pada hasil belajar. Namun, belum ada diantara penelitian terdahulu yang secara spesifik meneliti keaktifan belajar siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah kelas 7 khususnya pada mata pelajaran fikih dengan menerapkan *Reciprocal Teaching*. Oleh karena itu, posisi penelitian ini bertujuan melaporkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Fikih di kelas 7 jenjang MTs yang belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini diharapkan berkontribusi mengisi ruang kosong tidak adanya penelitian terkait model *Reciprocal Teaching* dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas 7 jenjang MTs.

Berdasarkan keresahan dan potensi tersebut, penelitian ini menjadi penting dilaksanakan untuk mengetahui secara mendalam perkembangan keaktifan belajar siswa kelas 7i melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* di MTsN 3 Banyuwangi dalam tiga pertanyaan, bagaimana perkembangan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran fikih kelas 7i di MTsN 3 Banyuwangi? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan melaporkan perkembangan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran fikih kelas 7i di MTsN 3 Banyuwangi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.¹⁰ Penulis bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi melalui penerapan *Reciprocal Teaching* secara utuh, nyata, jelas, dan menyeluruh pada mata pelajaran Fikih kelas 7i di MTsN 3 Banyuwangi sebagai lokasi penelitian. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, meliputi: siswa kelas 7i dan guru mata pelajaran fikih kelas 7i.¹¹

⁷ Laila Hidayah, Satrio Wicaksono Sudarman, and Ira Vahlia, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1925>.

⁸ Anni Malihatul Hawa et al., "Efektivitas Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *ELSE Elementary School Education Journal* 8, no. 1 (2024): 52–60, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i1.21179>.

⁹ Dian Ariesta Andini, Ahmad Yani, and Silvia Sayu, "PENERAPAN MODEL RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SIANTAN," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 14, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/ve.v14i2.2469>.

¹⁰ Abd. Muhiith, Rachman Baitulah, and Amirul Wahid, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020).

¹¹ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).

Data yang diperoleh meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi partisipasi aktif, dan dokumentasi.¹² Penulis melaksanakan wawancara bersama dengan siswa kelas 7i, observasi mendalam di kelas 7i selama pembelajaran fikih berlangsung, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi ataupun data yang mendukung penelitian.

Penulis menganalisis data yang diperoleh menggunakan teknik analisis data Miles, Huberman, Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹³ Penulis melaksanakan proses analisis data secara bersamaan dalam satu waktu ketika melakukan penelitian pendahuluan sampai dengan penulisan laporan yaitu penulis melakukan kondensasi data dengan cara mempertahankan data yang sesuai dengan fokus penelitian, sedang data yang tidak sesuai tidak akan dipertahankan. Kemudian, penulis menyajikan data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, secara bersamaan penulis juga melakukan verifikasi untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁴ Penulis melakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data dari informan yang berbeda antara data dari siswa kelas 7i dengan data dari guru mata pelajaran fikih. Kemudian, penulis juga melakukan triangulasi teknik dengan cara melakukan pengumpulan data melalui teknik yang berbeda kepada satu informan, misalnya penulis melakukan wawancara dengan siswa 7i kemudian meninjau kembali dengan observasi mengamati keaktifan belajar siswa dan membandingkannya dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi.

Hasil dan Pembahasan

Keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran fikih kelas 7i Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Selama proses pembelajaran fikih berlangsung, model *Reciprocal Teaching* diterapkan di kelas oleh guru fikih dan 35 siswa kelas 7i. Penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebanyak dua kali, yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Setiap pertemuan, secara konsisten guru membentuk 8 kelompok kecil dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa.



Gambar 1. Kegiatan Bertanya Jawab Dalam Kelompok Kecil¹⁵

¹² Fenti Hikmawan, *Metode Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020).

¹³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (California: SAGE Publications, Inc., 2014).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2022).

¹⁵ MTsN 3 Banyuwangi, "Kegiatan Bertanya Jawab Dalam Kelompok Kecil," 5 Agustus 2025

Pada pertemuan pertama didapatkan hasil berupa dari total 8 kelompok kecil, terdapat 6 kelompok yang berhasil merumuskan satu pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan 2 kelompok lainnya belum terlihat mengajukan pertanyaan melalui lisan. Siswa yang berperan sebagai penanya terlihat berusaha merumuskan pertanyaan dan prediktor berusaha menjawab pertanyaan temannya.¹⁶

Sesuai dengan yang disampaikan guru fikih kelas 7i terkait siswa yang aktif bertanya jawab dalam kelompok kecil. Ulfyatul Hayati menyampaikan:

“Saya senang melihat anak-anak yang berusaha mau aktif saling bertanya, menjawab, dan menanggapi lewat kelompok kecil seperti ini. Anak-anak juga tampaknya lebih nyaman selama pembelajaran. Saya lihat tadi ada dua kelompok yang kesulitan membuat pertanyaan, kemudian oleh temannya dibantu membuat pertanyaan. Suasana kelompok kecil seperti ini menjadikan siswa dapat berkolaboratif selama diskusi berlangsung.”¹⁷

Penulis melanjutkan wawancara bersama salah satu siswa kelas 7i. Hal yang serupa disampaikan oleh Muhammad Ibrahim Galeno, siswa kelas 7i yang terlihat aktif bersama dengan teman sekelompoknya saling bertanya jawab terkait materi yang sedang di diskusikan, meskipun sempat mengalami kesulitan, akan tetapi segera bekerja sama membantu:

“Di kelompok saya, ada teman saya yang kesulitan membuat pertanyaan, karena peran dia sebagai pembuat pertanyaan. Tapi karena berkelompok artinya harus saling bekerja sama, jadi saya bantu dia untuk menyusun pertanyaan. Awalnya ditulis terlebih dahulu pertanyaannya di LKPD setelah itu barulah kami mulai melaksanakan kegiatan tanya jawab bersama.”¹⁸



Gambar 2. Guru Memberikan Dorongan dan Stimulus Agar Siswa Aktif Bertanya¹⁹

Pada pertemuan kedua didapatkan hasil berkembangnya frekuensi pertanyaan yang awalnya siswa berani dan mampu membuat satu pertanyaan, kemudian berkembang menjadi lebih berani mengajukan dan mampu membuat dua pertanyaan. Terlihat siswa yang berperan sebagai penanya dalam 8 kelompok kecil merumuskan masing-masing minimal satu pertanyaan, terlihat perkembangan pada 2 kelompok kecil yang berhasil merumuskan dua pertanyaan sekaligus. Perkembangan ini juga tidak lepas dari peranan guru fikih selama pembelajaran berlangsung yang selalu berkeliling mendekati kelompok kecil untuk

¹⁶ Observasi di Kelas 7i, Banyuwangi, 5 Agustus 2025.

¹⁷ Ulfyatul Hayati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 5 Agustus 2025.

¹⁸ Muhammad Ibrahim Galeno, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 5 Agustus 2025.

¹⁹ MTsN 3 Banyuwangi, “Guru Memberikan Dorongan dan Stimulus Agar Siswa Aktif Bertanya,” 12 Agustus 2025

memberikan stimulus ataupun dorongan agar siswa mampu atau aktif untuk merumuskan pertanyaan lebih banyak.²⁰

Guru mata pelajaran fikih kelas 7i, Ulfiyatul Hayati mengungkapkan teknik atau cara yang digunakan untuk mendorong siswa agar berkembang keaktifan dalam merumuskan pertanyaan baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan di LKPD selama model *Reciprocal Teaching* ini diterapkan:

“Selama sesi diskusi pakai model ini memang ada kolom pertanyaan yang harus diisi di LKPD sama anak-anak. Tapi memang minggu kemarin anak-anak beberapa masih ada yang belum berani bertanya dan belum mampu merumuskan pertanyaan yang bagus atau kritis. Sehingga perlu terus dipantau sembari berkeliling mendekati kelompok-kelompok yang terlihat kesulitan, saya beri stimulus berupa fakta menarik agar mereka tergugah untuk merumuskan pertanyaan. Saya juga memberikan penghargaan pada kelompok yang terlihat aktif, saya memberi mereka afirmasi positif tepuk *wushh*. Saya ajak yang lain buat 123 tepuk *wuushh* gitu aja sudah senang mereka mbak. Hasilnya lumayan bagus sekarang mulai terlihat perkembangan ada dua kelompok yang melontarkan pertanyaan-pertanyaan lebih banyak.”²¹

Selaras, Muhammad Ibrahim Galeno siswa kelas 7i, memaparkan pengalamannya mendapatkan afirmasi positif oleh guru karena menjadi salah satu kelompok kecil yang terlihat aktif bertanya selama sesi diskusi berlangsung, sehingga membuatnya lebih semangat merumuskan pertanyaan lebih banyak:

“Bu guru tadi mendekati kelompok saya, kemudian mengecek LKPD kelompok kami. Kemudian bu guru tersenyum dan memberikan tepuk *wuush* bersama dengan teman-teman, tentu kami senang mbak kan kayak keren gitu dirayakan, jadinya saya sama temen-temen berusaha nambah pertanyaan lebih banyak.”²²

Dapat dianalisis dan disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menemukan bahwa adanya perkembangan keaktifan bertanya siswa melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* selama pembelajaran fikih berlangsung di kelas 7i. Pada 8 kelompok kecil, terlihat 2 kelompok mengalami perkembangan dari jumlah pertanyaan yang bertambah pada pertemuan satu sebanyak satu pertanyaan, kemudian berkembang menjadi mampu membuat dan berani mengajukan sebanyak dua pertanyaan. Peranan guru sebagai fasilitator juga membuat siswa penanya dalam kelompok kecil berhasil merumuskan pertanyaan lebih banyak selama sesi diskusi berlangsung baik secara lisan maupun tulisan di LKPD. Temuan tersebut mencerminkan salah satu indikator keaktifan belajar menurut Nana Sudjana bahwa siswa berani bertanya kepada teman ataupun guru saat menemui kesulitan ataupun saat tidak memahami materi.²³ Selaras, Adinda Sri Puspita Sari dkk., menyebutkan keaktifan belajar siswa dapat ditinjau melalui salah satu indikator yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.²⁴

²⁰ Observasi di Kelas 7i, Banyuwangi, 12 Agustus 2025.

²¹ Ulfiyatul Hayati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Agustus 2025.

²² Muhammad Ibrahim Galeno, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Agustus 2025.

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

²⁴ Adinda Sri Puspita Sari, Arsyi Rizqia Amalia, and Astri Sutisnawati, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2022): 3251–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>.

Siswa kelas 7i dengan peran penanya bertugas membuat pertanyaan baik secara lisan ataupun tulisan yang menjadi bahan utama diskusi mereka dalam kelompok kecil. Begitupun dengan siswa prediktor bertugas menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Temuan ini sesuai dengan teori oleh teori Nana Rahayu dkk., menyebutkan bahwa siswa dianjurkan untuk mampu merumuskan dan mengajukan pertanyaan kepada siswa lain ataupun guru melalui kegiatan membuat pertanyaan (*generating questions*).²⁵ Selaras, Nurhasanah dalam Mega Fitria dkk., mengungkap bahwa melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* siswa dapat secara aktif mengajukan pertanyaan kepada siswa lainnya ataupun guru berdasarkan materi yang dibahas dalam Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang sedang dipelajari.²⁶

Guru mata pelajaran fikih kelas 7i melaksanakan perannya sebagai fasilitator, membimbing dan membantu siswa 7i dalam kelompok kecil selama sesi diskusi berlangsung. Pendekatan guru dalam memberikan dorongan dan stimulus kepada siswa dapat membantu siswa lebih aktif bertanya. Guru mata pelajaran fikih kelas 7i memberikan stimulus kepada beberapa siswa 7i berupa pernyataan fakta menarik yang dapat memantik siswa dan informasi positif untuk siswa yang aktif dan banyak membuat pertanyaan selama sesi diskusi berlangsung. Melalui pendekatan ini, siswa 7i menjadi jauh lebih aktif dan tidak takut untuk membuat pertanyaan sehingga dapat merumuskan pertanyaan lebih banyak. Didukung oleh teori Aswirna dalam Reza Nurropidan dan E. Kosmajadi, menyebutkan kelebihan *Reciprocal Teaching* terletak pada peran guru saat memberikan dorongan kepada siswa agar berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok kecil.²⁷ Selaras, Gagne Apri Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh menyebutkan bahwa pemberian dorongan dan stimulus oleh guru menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.²⁸

Dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* di kelas 7i dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran fikih di kelas. 2 dari 8 kelompok kecil menunjukkan perkembangan frekuensi pertanyaan yang awalnya satu berkembang membuat dua pertanyaan. Pendekatan guru sebagai fasilitator membantu siswa selama sesi diskusi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam merumuskan pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan yang tertulis dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dengan demikian, seluruh temuan penelitian ini telah sesuai dengan teori-teori yang telah penulis paparkan.

Keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran fikih kelas 7i Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Selama proses pembelajaran fikih berlangsung, model *Reciprocal Teaching* diterapkan di kelas oleh guru fikih dan 35 siswa kelas 7i. Penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebanyak dua kali, yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Setiap

²⁵ Rahayu et al., *Memahami Membaca Bahasa Jepang: Menjelajahi Model Pembelajaran Resiprokal*.

²⁶ Mega Fitria, Bana Kartasasmita, and In In Supianti, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching," *Prisma Universitas Suryakencana* 8, no. 2 (2019): 124–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/jp.v8i2.728>.

²⁷ Reza Nurropidah and E. Kosmajadi, "Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Madinasika* 5, no. 2 (2024): 78–86, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949.v5i2.7686>.

²⁸ Apri Dwi Prasetyo and Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1717–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.

pertemuan, secara konsisten guru membentuk 8 kelompok kecil dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa.



Gambar 3. Pembagian Peran Masing-Masing Siswa Dalam Kelompok Kecil²⁹

Pada pertemuan pertama pembelajaran fikih kelas 7i, terlihat dari jumlah keseluruhan 8 kelompok kecil, 6 kelompok cukup aktif berdiskusi sesuai arahan guru yakni bertanggungjawab pada pembagian peran yang diberikan. Namun, 2 kelompok masih terlihat tidak aktif berdiskusi, sehingga LKPD yang diberikan oleh guru terlihat belum tuntas terisi penuh.³⁰

Penulis melakukan wawancara bersama dengan Ulfiyatul Hayati selaku guru fikih kelas 7i yang menyatakan kondisi keaktifan siswa dalam berdiskusi melalui pembagian peran melalui empat kegiatan dalam diskusi:

“Saya melihat anak-anak sudah cukup aktif apabila mendapatkan peranan masing-masing, terlihat semua sibuk berpendapat dan ingin segera menulis jawabannya di LKPD. Hal ini tentu menciptakan rasa tanggungjawab akan tugas masing-masing, karena biasanya jika dibentuk kelompok akan dominan ke satu orang saja yang mengerjakan. Apalagi pola diskusinya juga tertata kan mbak, ada yang membuat pertanyaan, memprediksi, mengklarifikasi, dan mencari informasi. Jadi anak-anak tinggal menyesuaikan dengan peranannya saja. Tapi beginilah kondisi nyatanya, masih ada dua kelompok yang memang berisi anak-anak yang kurang aktif belajarnya, suka bercanda, ramai sendiri, akhirnya mereka tidak tuntas setiap saya beri tugas.”³¹

Hal yang sama juga dinyatakan oleh siswa kelas 7i yang juga terlihat aktif selama diskusi karena apabila kolom kosong dinilai sebagai tidak aktif dan terlihat tidak ikut berdiskusi, selain itu menumbuhkan rasa tanggungjawab, pernyataan Muhammad Ibrahim Galeno sebagai berikut:

“Pembagian peran seperti ini membuat saya senang mbak, saya jadi klarifikator tugas saya mencari informasi dan memeriksa benar tidaknya jawaban teman-teman dan menjelaskan kebenaran materinya ke temen-temen. Terus jika ada pembagian tugas peran seperti tadi teman-teman berkontribusi dan tanggungjawab semua. Karena bakalan takut nanti namanya tercatat sebagai tidak aktif kalau kolomnya kosong.”³²

²⁹ MTsN 3 Banyuwangi, “Pembagian Peran Masing-Masing Siswa Dalam Kelompok Kecil,” 5 Agustus 2025

³⁰ Observasi di Kelas 7i, Banyuwangi, 5 Agustus 2025.

³¹ Ulfiyatul Hayati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 5 Agustus 2025.

³² Muhammad Ibrahim Galeno, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 5 Agustus 2025.



Gambar 4. Guru Sebagai Fasilitator Selama Sesi Diskusi³³

Pada pertemuan kedua pembelajaran fikih, mendapatkan hasil 8 kelompok kecil berkembang keaktifan berdiskusinya dari yang awalnya 6 kelompok. Terlihat dari kesungguhan, kontribusi, dan konsistensi keterlibatan dalam menjalankan tugas perannya selama diskusi berlangsung, serta siswa menuliskan deskripsi jawaban di LKPD menjadi bertambah panjang. Peranan guru dalam memberikan *scaffolding* selama pembelajaran juga membuat siswa mampu berdiskusi sesuai arahan guru yakni model *Reciprocal Teaching*.³⁴

Didukung dengan pernyataan dari Ulfiyatul Hayati selaku guru fikih kelas 7i yang juga menjelaskan upayanya melakukan *scaffolding* dapat membantu siswa selama proses diskusi membuat siswa bersungguh-sungguh berkontribusi dan terlibat aktif menuntaskan tugas perannya:

“Dengan bentuk diskusi seperti ini membutuhkan pendampingan penuh di awal pertemuan, karena anak-anak cukup kebingungan di awal pertemuan melalui penerapan model seperti ini mbak. Namun, lambat laun anak-anak akan terbiasa dengan model diskusi seperti ini, karena alurnya akan tetap sama hanya materi saja yang berbeda. Ketika mereka sudah mulai mampu dan lebih aktif diskusinya, saya kurangi porsi pendampingan perlahan-lahan. Nah terlihat pertemuan saat ini anak-anak sudah lebih aktif diskusinya, semua terlibat menuntaskan tugas dan LKPD juga terisi lebih banyak.”³⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu siswa 7i yang aktif selama sesi diskusi, Muhammad Ibrahim Galeno menyatakan keterlibatannya secara aktif selama diskusi dan merasa terbantu dengan pendampingan guru:

“Awalnya saya kaget dengan cara diskusi ada perannya seperti ini, karena biasanya diskusi ya diskusi aja. Sehingga membuat saya agak kesulitan di awal karena memang baru belajar cara diskusi melalui empat peran seperti ini. Tapi karena bu guru selalu mendekati kami dan menanyakan apakah ada kesulitan? sampai mana pengerjaannya? Dan membantu kami kalo ada kesulitan, alhasil tadi saya sudah mulai memahami alur cara berdiskusi dengan peran-peran seperti ini. Sehingga sekarang saya bisa menulis lebih banyak jawaban dan analisis di LKPD.”³⁶

Dapat dianalisis dan disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menemukan bahwa terdapat perkembangan keaktifan siswa dalam berdiskusi menggunakan model *Reciprocal Teaching* saat pembelajaran fikih di kelas 7i. Pada pertemuan pertama, 6 kelompok kecil terlihat siswa berkontribusi dan terlibat cukup aktif

³³ MTsN 3 Banyuwangi, “Guru Sebagai Fasilitator Selama Sesi Diskusi,” 12 Agustus 2025.

³⁴ Observasi di Kelas 7i, Banyuwangi, 12 Agustus 2025.

³⁵ Ulfiyatul Hayati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Agustus 2025.

³⁶ Muhammad Ibrahim Galeno, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Agustus 2025.

menuntaskan tugas diskusinya. Kemudian, pada pertemuan kedua dengan adanya *scaffolding* atau bantuan dari guru, menghasilkan perkembangan menjadi 8 kelompok kecil dengan siswa terlibat aktif berdiskusi menuntaskan tugas peranannya, serta dapat menjalankan pola diskusi *Reciprocal Teaching* sesuai yang diperintahkan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori oleh Nana Sudjana yang menyebutkan indikator siswa dapat dikatakan aktif apabila siswa terlibat dan turut melaksanakan tugas dari guru dan siswa melakukan diskusi sesuai arahan dari guru.³⁷ Senada, dengan teori Adinda Sri Puspita Sari dkk., bahwa berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan tugas belajarnya dan mampu berdiskusi dengan kelompok sesuai dengan arahan serta petunjuk dari guru merupakan indikator keaktifan belajar siswa yang dapat diamati secara langsung.³⁸ Selaras, teori Gulo dalam Iin Dwian Putri dkk., menyebutkan empat kegiatan dalam diskusi menggunakan model *Reciprocal Teaching* meliputi mengklarifikasi (*clarifying*), merumuskan pertanyaan (*generating question*), memprediksi (*predicting*), dan meringkas (*summarizing*).³⁹

Siswa kelas 7i dalam 8 kelompok kecil terlibat aktif bekerja sama menuntaskan tugasnya secara kolaboratif. Dengan pembagian peran yang sistematis membuat siswa merasa lebih bertanggungjawab karena memiliki peran dan tugasnya masing-masing sehingga harus tuntas mengisi kolom-kolom tugas di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hal ini selaras dengan teori oleh Kartika Marbun dkk., melaporkan bahwa *Reciprocal Teaching* secara efektif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.⁴⁰ Begitupun dengan Ardiya dalam Nana Rahayu, menyebutkan bahwa melalui penerapan *Reciprocal Teaching* siswa dapat menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran dan siswa belajar arti bertanggungjawab atas diri sendiri.⁴¹

Guru mata pelajaran fikih kelas 7i berkeliling kepada setiap kelompok-kelompok kecil melaksanakan *scaffolding* guna membimbing dan membantu apabila terdapat siswa yang kesulitan selama diskusi berlangsung. Melalui pendekatan ini, sebagian besar kelompok kecil siswa kelas 7i menjadi lebih aktif berdiskusi dan semangat untuk aktif terlibat menuntaskan tugasnya, karena mendapatkan dorongan dan bimbingan dari guru. Selaras dengan teori Aswirna dalam Reza Nurropidah dan E. Kosmajadi, menyebutkan bahwa guru dinilai dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok kecil.⁴² Sesuai dengan implikasi teori *scaffolding* oleh Vygotsky dalam Agung Bunayu, menyebutkan bahwa pendekatan guru menjadi fasilitator dapat membuat siswa semakin lama semakin bertanggungjawab dengan pembelajarannya sendiri, sehingga dapat dipahami lambat laun siswa dapat menjalankan diskusi dengan mandiri sesuai yang diperintahkan.⁴³

³⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

³⁸ Sari, Amalia, and Sutisnawati, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar."

³⁹ Putri et al., "Comparative Analysis: The Effects of Reciprocal Teaching Model and Problem Based Learning Assisted by Pictorial Riddles on Students' Critical Thinking."

⁴⁰ Kartika Marbun, Baginda Sitompul, and Tahadodo Waruwu, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2023/2024," *Jurnal Magistra* 2, no. 3 (2024): 77–92, <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i3.145>.

⁴¹ Rahayu et al., *Memahami Membaca Bahasa Jepang: Menjelajahi Model Pembelajaran Resiprokal*.

⁴² Nurropidah and Kosmajadi, "Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

⁴³ Bunayu, *Solusi Problematika Belajar Dan Pembelajaran*.

Dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* di kelas 7i dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam berdiskusi selama proses pembelajaran fikih di kelas. Terlihat pada pertemuan pertama, 6 kelompok terlibat aktif berdiskusi. Kemudian, karena guru melakukan *scaffolding*, sehingga pada pertemuan kedua keterlibatan siswa dalam berdiskusi berkembang sejumlah 8 kelompok terlibat aktif berdiskusi. Dengan demikian, seluruh temuan penelitian ini telah sesuai dengan teori-teori yang telah penulis paparkan.

Keaktifan siswa dalam mencari informasi melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran fikih kelas 7i Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Selama proses pembelajaran fikih berlangsung, model *Reciprocal Teaching* diterapkan di kelas oleh guru fikih dan 35 siswa kelas 7i. Penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebanyak dua kali, yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Setiap pertemuan, secara konsisten guru membentuk 8 kelompok kecil dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa.



Gambar 5. Siswa Secara Mandiri Mencari Informasi⁴⁴

Pada pertemuan pertama pembelajaran fikih kelas 7i didapatkan hasil data, siswa yang berperan sebagai prediktor dan klarifikator dalam 8 kelompok kecil terlihat antusias mencari informasi secara mandiri melalui berbagai sumber bacaan, sehingga tidak hanya bergantung dari ceramah materi guru. Namun, sumber bacaan yang digunakan masih terbatas dari buku UKBM saja.⁴⁵

Guru fikih kelas 7i, Ulfiyatul Hayati mengungkapkan keaktifan siswa dalam mencari informasi secara mandiri melalui sumber bacaan yang dimilikinya:

“Dengan diskusi seperti ini, saya tidak perlu berceramah panjang lebar untuk membagikan materi kepada mereka, karena anak-anak bisa belajar mandiri membaca buku yang dimilikinya atau bahkan bisa membawa laptop dan mencari sumber-sumber bacaan lain untuk memperkaya pengetahuannya, tapi karena saya semalam lupa memberitahu untuk membawa laptop sehingga mereka tidak bisa mencari informasi melalui sumber internet. Pertemuan selanjutnya akan saya anjurkan anak-anak untuk membawa laptop, agar pencarian sumber informasi lebih luas.”⁴⁶

Sesuai dengan pernyataan siswa 7i, Muhammad Ibrahim Galeno yang mengungkapkan upayanya mencari informasi dari berbagai sumber karena bertugas sebagai klarifikator selama sesi diskusi melalui penerapan model *Reciprocal Teaching*:

⁴⁴ MTsN 3 Banyuwangi, “Siswa Secara Mandiri Mencari Informasi,” 5 Agustus 2025.

⁴⁵ Observasi di Kelas 7i, Banyuwangi, 5 Agustus 2025.

⁴⁶ Ulfiyatul Hayati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 5 Agustus 2025.

“Dengan peran saya sebagai klarifikator yang mengharuskan saya mandiri mencari informasi seluas-luasnya dari sumber bacaan buku UKBM ataupun informasi dari teman dan guru, agar dapat memeriksa kebenaran jawaban teman-teman. Dan yang saya suka dari pembelajaran fikih di kelas ini adalah saya tidak hanya diberi ceramah saja tapi dikasih kesempatan buat mengeksplorasi informasi secara mandiri, berdiskusi, bermain game, dan lain sebagainya.”⁴⁷



Gambar 6. Siswa Sedang Mencari Informasi Melalui Berbagai Sumber⁴⁸

Pada pertemuan kedua pembelajaran fikih di kelas 7i, didapatkan hasil data siswa yang bertugas menjadi prediktor ataupun klarifikator dalam 8 kelompok kecil secara aktif dan mandiri antusias mencari informasi melalui berbagai sumber meliputi: buku catatan mandiri, buku UKBM, internet, ataupun bertanya kepada guru. Berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan kedua antusias siswa dalam mencari informasi berkembang menjadi lebih aktif dengan berinisiatif membawa laptop supaya dapat mencari informasi lebih luas melalui internet.⁴⁹

Guru mata pelajaran fikih kelas 7i, Ulfyatul Hayati mengungkapkan keaktifan siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, internet, dan bertanya kepada guru untuk mengklarifikasi kebenaran jawaban teman-temannya:

“Selama diskusi anak-anak terlihat sangat aktif mencari informasi terkait materi baik di buku maupun di internet. Ada beberapa siswa yang membawa laptop, mereka bisa manfaatkannya untuk mencari di google informasi-informasi tentang materi yang didiskusikan. Ada juga beberapa anak yang berperan menjawab pertanyaan dan mengklarifikasi jawaban temannya meminta bantuan saya dengan bertanya kepada saya tentang benar atau tidaknya jawaban dari teman-temannya dan jawaban yang seharusnya atau yang benar itu seperti apa. Barulah kalo sudah fix sama jawabannya ditulis di LKPD dari saya itu, disitu sudah ada kolom-kolom anak-anak tinggal mengisi aja sesuai peranannya.”⁵⁰

Selaras, pernyataan oleh siswa 7i Muhammad Ibrahim Galeno yang menjelaskan pengalamannya berperan sebagai klarifikator sehingga harus aktif mencari informasi dari berbagai sumber dari baca buku UKBM, memanfaatkan laptop untuk mencari di Google, dan bertanya kepada guru guna memverifikasi kebenaran jawaban dari teman-temannya:

“Dikelompok saya berperan sebagai klarifikator, jadi saya yang bertugas mencari informasi seluas-luasnya. Saya mencari informasi dengan membaca buku UKBM, mencari informasi di Google menggunakan laptop, dan juga bertanya ke bu guru untuk

⁴⁷ Muhammad Ibrahim Galeno, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 5 Agustus 2025.

⁴⁸ MTsN 3 Banyuwangi, “Siswa Sedang Mencari Informasi Melalui Berbagai Sumber,” 12 Agustus 2025.

⁴⁹ Observasi di Kelas 7i, Banyuwangi, 12 Agustus 2025.

⁵⁰ Ulfyatul Hayati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Agustus 2025.

mencari informasi lebih banyak. Hal itu saya lakukan guna membandingkan jawaban teman saya dengan informasi yang saya dapatkan apakah benar atau engga jawabannya. Kalo benar ya saya tulis di LKPD.”⁵¹

Dapat dianalisis dan disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menemukan bahwa terdapat perkembangan keaktifan siswa dalam antusiasnya mencari informasi melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* selama pembelajaran fikih kelas 7i berlangsung. Pada pertemuan pertama, secara mandiri siswa yang berperan sebagai prediktor dan klarifikator dalam 8 kelompok kecil mencari informasi melalui satu sumber buku UKBM saja. Kemudian, pada pertemuan kedua, inisiatif siswa berkembang dengan membawa laptop sebagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi lebih luas. Temuan ini sesuai dengan teori Nana Sudjana juga menyebutkan indikator siswa dapat dikatakan aktif dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam upaya mencari informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan.⁵²

Melalui penerapan model *Reciprocal Teaching*, siswa 7i secara aktif mencari informasi dari berbagai sumber kemudian menganalisisnya secara mandiri dengan membandingkannya dengan jawaban teman-temannya guna memeriksa kebenaran informasi atau jawaban. Kemudian, siswa menuliskannya pada lkpd dan menjelaskan hasilnya kepada teman-temannya dalam kelompok kecil. Sesuai dengan teori Niken Dwi Astuti, menyebutkan bahwa siswa dapat menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban dari pertanyaan yang mereka buat pada tahap langkah klarifikasi (*clarifying*).⁵³ Selaras, Nana Rahayu dkk., mengungkapkan bahwa kegiatan mengklarifikasi, siswa berperan aktif dalam berdiskusi dan lebih aktif untuk membaca mencari mencari sebuah informasi.⁵⁴ Senada, Aziz dalam Barra Purnama Pradja dkk., menyebutkan bahwa *Reciprocal Teaching* dapat melatih siswa menganalisis dan menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam satu kelompok kecil.⁵⁵

Dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* di kelas 7i dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mencari informasi selama proses pembelajaran fikih di kelas. Pada pertemuan pertama, secara mandiri siswa yang berperan sebagai prediktor dan klarifikator dalam 8 kelompok kecil mencari informasi melalui satu sumber buku UKBM saja. Kemudian, pada pertemuan kedua, inisiatif siswa berkembang dengan membawa laptop sebagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi lebih luas. Dengan demikian, seluruh temuan penelitian ini telah sesuai dengan teori-teori yang telah penulis paparkan.

⁵¹ Muhammad Ibrahim Galeno, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Agustus 2025.

⁵² Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

⁵³ Niken Dwi Astuti and Sigid Edy Purwanto, “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Google Meeting Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik SMP Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1183–92, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.613>.

⁵⁴ Rahayu et al., *Memahami Membaca Bahasa Jepang: Menjelajahi Model Pembelajaran Resiprokal*.

⁵⁵ Barra Purnama Pradja and Muhammad Arie Firmansyah, “Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa,” *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2020): 159–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5829>.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan model *Reciprocal Teaching* dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas 7i Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya perkembangan keaktifan bertanya siswa melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* selama pembelajaran fikih berlangsung di kelas 7i. Pada 8 kelompok kecil, terlihat 2 kelompok mengalami perkembangan dari jumlah pertanyaan yang bertambah pada pertemuan satu sebanyak satu pertanyaan, kemudian berkembang menjadi mampu membuat dan berani mengajukan sebanyak dua pertanyaan. Peranan guru sebagai fasilitator juga membuat siswa penanya dalam kelompok kecil berhasil merumuskan pertanyaan lebih banyak selama sesi diskusi berlangsung baik secara lisan maupun tulisan di LKPD.
2. Terdapat perkembangan keaktifan siswa dalam berdiskusi menggunakan model *Reciprocal Teaching* saat pembelajaran fikih di kelas 7i. Pada pertemuan pertama, 6 kelompok kecil terlihat siswa berkontribusi dan terlibat cukup aktif menuntaskan tugas diskusinya. Kemudian, pada pertemuan kedua dengan adanya *scaffolding* atau bantuan dari guru, menghasilkan perkembangan menjadi 8 kelompok kecil dengan siswa terlibat aktif berdiskusi menuntaskan tugas peranannya, serta dapat menjalankan pola diskusi *Reciprocal Teaching* sesuai yang diperintahkan.
3. Terdapat perkembangan keaktifan siswa dalam antusiasnya mencari informasi melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* selama pembelajaran fikih kelas 7i berlangsung. Pada pertemuan pertama, secara mandiri siswa yang berperan sebagai prediktor dan klarifikator dalam 8 kelompok kecil mencari informasi melalui satu sumber buku UKBM saja. Kemudian, pada pertemuan kedua, inisiatif siswa berkembang dengan membawa laptop sebagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi lebih luas.

Disimpulkan bahwa model *Reciprocal Teaching* terbukti efektif dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa. Sebaiknya guru mata pelajaran fikih lebih sering menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama proses belajar di kelas, salah satunya dapat melalui penerapan model *Reciprocal Teaching*. Selain itu, Sebaiknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran yang berbeda. Serta, juga dapat dikembangkan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Reciprocal Teaching* dengan fokus ataupun variabel yang berbeda. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Andini, Dian Ariesta, Ahmad Yani, and Silvia Sayu. "Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Siantan." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 14, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/ve.v14i2.2469>.
- Astuti, Niken Dwi, and Sigid Edy Purwanto. "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Google Meeting Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik SMP Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1183–92. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.613>.
- Bunayu, M. Agung. *Solusi Problematika Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Fitria, Mega, Bana Kartasasmita, and In In Supianti. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching." *Prisma Universitas Suryakencana* 8, no. 2 (2019): 124–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/jp.v8i2.728>.
- Hawa, Anni Malihatul, Lisa Virdinarti Putra, Ela Suryani, Kartika Yuni Purwanti, and Hesti Yunitiara Rizqi. "Efektivitas Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *ELSE Elementary School Education Journal* 8, no. 1 (2024): 52–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i1.21179>.
- Hidayah, Laila, Satrio Wicaksono Sudarman, and Ira Vahlia. "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1925>.
- Hikmawan, Fenti. *Metode Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Hutauruk, Elni Erika, Dewi Anzelina, Antonius Remigius Abi, and Patri Janson Silaban. "Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2116–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1011>.
- Kartika Marbun, Baginda Sitompul, and Tahadodo Waruwu. "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Jurnal Magistra* 2, no. 3 (2024): 77–92. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i3.145>.
- Marbun, Kartika, Baginda Sitompul, and Tahadodo Waruwu. "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Pollung Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Jurnal Magistra* 2, no. 3 (2024): 77–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.62200/magistra.v2i3.145>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*. California: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Muhith, Abd., Rachman Baitulah, and Amirul Wahid. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.
- Nurropidah, Reza, and E. Kosmajadi. "Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Madinasika* 5, no. 2 (2024): 78–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949.v5i2.7686>.
- Permata, Intan Permata, Gani Haryana, and Mifta Rizka. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)* 8, no. 8 (2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8841>.
- Pradja, Barra Purnama, and Muhammad Arie Firmansyah. "Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa." *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2020): 159–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5829>.
- Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1717–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.
- Putri, Iin Dwian, Sukron Fujiaturrahman, Syafruddin Muhdar, and Filgona Jacob. "Comparative Analysis: The Effects of Reciprocal Teaching Model and Problem Based Learning Assisted by Pictorial Riddles on Students' Critical Thinking." *MIMBAR PGSD Undiksha* 12, no. 2 (2024): 236–47. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v12i2.75045>.
- Rahayu, Nana, M. Nur Mustafa, Hermendra, Indah Tri Purwanti, and Auzar. *Memahami Membaca Bahasa Jepang: Menjelajahi Model Pembelajaran Resiprokal*. Banyumas: Amerta Media, 2023.
- Sari, Adinda Sri Puspita, Arsyi Rizqia Amalia, and Astri Sutisnawati. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2022): 3251–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.